

TESIS

**UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN KKG SE KECAMATAN
SEMARANG TENGAH**



**Diajukan Kepada
Program Pascasarjana UNWAHAS Semarang
Untuk memenuhi syarat guna mencapai
Gelar Magister Pendidikan**

Oleh :

MUKSIN : A1710001

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG 2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muksin
NIM : A1710001
Jurusan/Program Studi : PAI

Dengan Nama Allah Yang Maha Kuasa, Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala sesuatu yang tertulis di dalam karya ilmiah Tesis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Saya menyatakan juga dengan penuh tanggung jawab bahwa karya ini bukan hasil jiplakan atau plagiasi terhadap karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan ilmiah yang sudah paten berstandar milik orang lain yang terdapat dalam Tesis ini dikutip dan diambil inti substansinya atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 30 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

Muksin
NIM: A1710001

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Wahid Hasyim
Di Semarang

Assalamu'alaiku Wr. Wb.

Di sampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, koreksi dan penilaian terhadap naskah Tesis berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN KKG SE KECAMATAN SEMARANG TENGAH

Yang di tulis oleh :

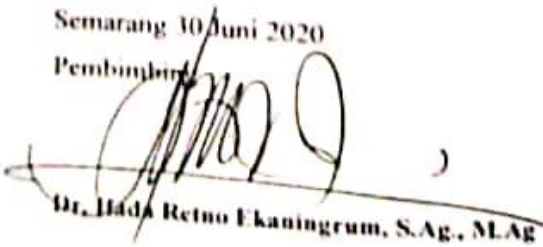
Nama : Muksin
Nim : A1710001
Program : Pascasarjana
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Selanjutnya, saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim untuk di ujikan / disidangkan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaiku Wr. Wb.

Semarang 30 Juni 2020

Pembimbing


Dr. Hada Retno Ekaningrum, S.Ag., M.Ag



YAYASAN WAHID HASYIM SEMARANG
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
PROGRAM PASCA SARJANA
Jl. Menoreh Tengah X/22 Sampangan Semarang

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN KKG DI KECAMATAN SEMARANG TENGAH" atas nama Muksin (NIM: A1710001), mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, telah diujikan pada tanggal :

29 Juli 2020

Dinyatakan layak sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Mgister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Semarang, 29 Juli 2020

Tim Penguji
Prof. Dr.H. Noor Achmad, MA
(Ketua/penguji)
Dr. Ifada Retno Ekaningrum, S.Ag., M.Ag
(Sekretaris/ Pembimbing)
Dr. H. Nur Cholid, M.Ag.,M.Pd.
(Anggota /Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengesahkan
Direktur

Prof. Dr. H. Mudzakkir Ali, MA.

NPP. 01.99.0.0003

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

”..Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(QS. Ar-Ra’du : 11)

PERSEMBAHAN

Kupanjatkan syukur kehadiran Ilahi Robbi
dengan ucapan Alhamdulillahirobbil 'Alamin atas
segala limpahan Rahmat dan Inayah-Nya karya ini dapat terselesaikan.

Dengan penuh kerendahan hati kupersembahkan
karya ini untuk Ayah dan Ibunda ku terkasih:

Syamsuri & Maslik

yang dengan tulus hati mendoakan serta
dengan susah payah mendidik dan membesarkanku.

Semoga Do'a Ayah dan Ibunda selalu
menyertai dalam usahaku menggapai cita-cita dan perjalanan hidupku.
Terima kasihku juga kuucapkan untuk istri tercinta Lutfiyah, atas segala
dukungannya selama ini, dan juga Adik-adik-ku, Faruhil Makmur,
yang selalu yang selalu setia menjadi pendukung semangat dan motivasiku.

Para Dosen yang telah banyak membantu secara ikhlas
sehingga aku dapat menyelesaikan studiku.

Kawan-kawanku seperjuangan yang dengan rela hati
memberikan kritik, saran dan motivasinya serta membantu dalam proses
pembentukan pola pikirku serta rela berbagi baik dalam suka dan duka
selama bersama menuntut ilmu di Universitas Wahid Hasyim Semarang

ABSTRAK

Muksin. *Strategi KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kecamatan Semarang Tengah*. Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang, Pembimbing: (1) Dr. Ifada Retno Ekaningrum, M. Ag.

Kata Kunci: Strategi, KKG, Kinerja Guru, PAI.

Peningkatan kinerja guru PAI salah satunya dipengaruhi oleh ketepatan strategi KKG PAI. Berbagai kebijakan dikembangkan oleh KKG dalam menjalankan fungsi dan tujuannya di sekolah guna meningkatkan kompetensi guru. Sesuai kondisi GPAI, KKG mengembangkan berbagai strategi untuk dapat meningkatkan kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis: (1) Mendiskripsikan program-program yang telah di laksanakan KKG PAI, (2) Mendiskripsikan peningkatan kualitas dan kinerja guru, dan (3) Mendiskripsikan dan menganalisis kendala dan dampak terhadap peningkatan profesional guru terhadap pengajaran guru dikelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui *credibility* dan *transferability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Mendiskripsikan program-program yang telah di laksanakan KKG PAI adalah dengan mengadakan pertemuan rutin yang diawali dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, (2) Mendiskripsikan peningkatan kualitas dan kinerja guru diwujudkan dengan memberikan bimbingan dalam mengefektifkan pembelajaran, mengadakan bimbingan penyuluhan guna membantu memecahkan permasalahan pembelajaran, serta pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas dan skill GPAI, (3) kendala KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI adalah minimnya sarana prasarana penunjang pembelajaran PAI, ditambah lagi dengan rendahnya kemampuan GPAI untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta diperparah dengan sering bergantinya kurikulum.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Ilahi Rabbi Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rosulullah SAW, beserta seluruh keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umatnya yang mengikuti jejak-langkah beliau sampai pada hari pembalasan nanti. Atas berkat Rahmat Allah, Maunah dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Melalui Kegiatan KKG Di Kecamatan Semarang Teangah”**, dengan harapan semoga dapat memberikan satu kontribusi yang baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih danperhargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof Dr Muhtarom selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Wahid Semarang
2. Bapak Dr Mudzakir Ali, selaku wakil Direktur Pasca Sarjana Universitas Wahid Semarang
3. Ibu Dr. Ifada Retno Ekan, M,Ag. Selaku Dosen Pembing Tesis berkenaan meluangkan waktu, memberikan bimbingan, perhatian, sertamotivasi kepada saya untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr.H.Noor Achmad, MA. Dan Dr.H. Nur Cholid, M,Ag., M.Pd. selaku dosen penguji.

Maka seiring dengan do'a dan harapan semoga Allah SWT. Membalasnya dengan balasan yang lebih baik di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun telah banyak menerima masukan dari berbagai pihak terutama dari pembimbing. Namun semua kekurangan yang terdapat didalamnya disebabkan kelemahan peneliti sendiri dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Oleh karena itu peneliti dengan lapang dada dan penuh

keterbukaan hati menerima kritik dan saran dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan penulisan tesis ini.

Dengan penuh harapan agar penulisan tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan khususnya, dan bagi masyarakat umumnya. Amiin.

Semarang, 5 Agustus 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'M' followed by a horizontal line that extends to the right and then curves back down.

Muksin, MPd.

**UPAYA MENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN KKG SE KECAMATAN
SEMARANG TENGAH**

Lampiran

Halaman Judul	i
Lembar Pernyataan Keaslian	ii
Nota Pembimbing	iii
Pengesahan Tesis	iv
Motto.....	v
Persembahan	vi
Abstrak.....	vii
Pedoman Transliterasi.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian	9
1. Pendekatan Penelitian	9
2. Desain Penelitian.....	10
3. Fokus Penelitian	11
4. Data dan Sumber data Penelitian	11
5. Teknik Pengumpulan Data.....	12

6. Teknik Keabsahan Data	15
7. Teknik Analisis Data.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	19

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Profesionalisme Guru.....	21
1. Pengertian Profesionalisme.....	21
2. Guru Sebagai Jabatan Profesi	24
3. Persyaratan Profesi.....	25
4. Kompetensi	26
B. Kajian Riset Terdahulu.....	31
B. Kajian teori	42
C. Kerangka Berpikir	50

III. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum	53
B. Paparan Data Penelitian.....	58
1. Mendiskripsikan dan menganalisis program-program yang Yang telah di laksanakan Kegiatan Kinerja Guru Pendidikan PAI Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang	58
2. Mendiskripsikan peningkatan kualitas dan kinerja guru setelah mendapatkan materi dari KKG	64
3. Mendiskripsikan dan menganalisis kendala atau dampak terhadap peningkatan profesional guru terhadap pengajaran guru dikelas	72

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	
1. Kondisi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Semarang Tengah.....	81

2. Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Melalui Kegiatan KKG Se Kecamatan Semarang Tengah.....	87
3. Kendala Yang dihadapi dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kecamatan Semarang Tengah	92
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	106

V. PENUTUP

A. Simpulan	107
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan terbitnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Permendiknas nomor 10 tahun 2009 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, setiap guru dituntut meningkatkan profesionalisme guru.

Dengan kata lain, setiap guru harus meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Dengan kompetensi ini guru diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik serta mampu mengembangkan profesinya. Peningkatan profesionalisme guru tentu tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kualitas guru yang bersangkutan, baik secara akademik ataupun pedagogik.

Peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dilepaskan dari asumsi bahwa pengetahuan manusia, termasuk di dalamnya guru, akan mengalami stagnasi jika tidak pernah di 'up grade' atau diperbaharui. Sehingga upaya peningkatan tersebut menjadi keharusan yang tidak dapat di tolak.

Bagi Tilaar anak didik adalah makhluk bebas yang memiliki kebebasan yang sebesar-besarnya yang dibatasi dengan kebebasan yang dimiliki orang lain. Pendidikan yang manusiawi menurut Tilaar memberi ruang bagi kebebasan dan kemerdekaan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Tilaar dalam

penggambaran proses humanisasi; “Proses pendidikan yang tidak menghargai kebebasan peserta didik dengan memaksakan budaya yang dipersepsikan orang dewasa merupakan fatamorgana (H.A.R. Tilaar, 2010: 14).

Agenda utama yang perlu diprogramkan guna peningkatan mutu pendidikan di tingkat SD adalah perubahan pada proses pembelajaran di kelas. Perubahan tersebut sulit terwujud tanpa adanya peningkatan profesionalisme guru, karena guru memegang peran paling dominan dalam proses pendidikan. Berangkat dari asumsi bahwa semakin tinggi profesionalisme guru, maka akan semakin tinggi mutu pembelajaran.

Hal ini tidak dapat dilepaskan dari adanya amanat Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sebagai tenaga profesional, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, menila hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan pelatihan. Salah satu upaya yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan untuk mengembangkan tugas profesi tersebut adalah pembentukan gugus sekolah. Pada prinsipnya gugus sekolah adalah wadah sekelompok guru bidang tertentu dari wilayah tertentu, misalnya tingkat /kota sebagai tempat membicarakan dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi bersama. Misalnya guru-guru PAI membentuk kelompok guru PAI. Selanjutnya anggota kelompok tadi diharapkan mampu melakukan pembinaan profesional di sekolah masing-masing. Di SD gugus sekolah ini dikenal dengan istilah Kelompok Kerja Guru (KKG), sementara di SMP dan SMA dengan istilah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan di SMK dengan istilah Musyawarah Guru Mata Diklat (MGMD).

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran sekolah, lembaga ini bersifat nonstruktural namun memiliki struktur yang

berjenjang, mulai dari tingkat provinsi, /kota, kecamatan, sampai sekolah. Pengurus KKG terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi, yang dipilih secara musyawarah dan diperkuat dengan Surat Keputusan Pejabat DIKPORA di provinsi, / kota, dan kecamatan dengan masa bakti dua tahun. KKG biasanya melakukan pertemuan rutin bulanan untuk saling tukar informasi, melakukan kegiatan bersama untuk peningkatan kualitas guru, dan menyiapkan materi evaluasi pendidikan.

KKG merupakan jaringan komunikasi profesi yang dapat dimanfaatkan untuk guru dalam mengembangkan profesinya. Melalui KKG para guru dapat meningkatkan profesionalismenya dengan berdiskusi dan mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam forum ini, berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran juga dapat ditangani melalui forum ini.

Hal demikian merupakan keharusan untuk dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa akibat adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran dari mengajar menjadi belajar dan menuntut kemampuan guru yang terus fresh. Pembelajaran yang didominasi oleh kegiatan mengajar dengan peran guru mendominasi proses pembelajaran ternyata tidak efektif sebagai upaya peningkatan mutu (Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003 : 2).

Hal ini didukung kuat oleh tujuan KKG dan MGMP sebagaimana pernah dirumuskan. Disebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan KKG dan MGMP adalah: pertama, menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar

mengajar. Kedua, meratakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan. Ketiga, menampung segala permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaiannya yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, sekolah, dan lingkungannya. Keempat, membantu guru dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Kelima, membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan kebijakan pengembangan kurikulum dengan mutu pelajaran yang bersangkutan. Keenam, sebagai tukar informasi dan saling tukar pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan teknik mengajar (Dirjen Dikmenum, 1990 : 2).

Namun sayang, berdasarkan observasi dan analisis pendahuluan apa yang menjadi tujuan KKG PAI Kecamatan Semarang Tengah tidak banyak tercapai pada tataran praktek di tingkatan pelaksanaannya. Berbagai persoalan sering kali menghambat untuk mewujudkan tujuan ideal dari KKG PAI Kecamatan Semarang Tengah.

Pertama, pelaksanaan KKG PAI hanya sebatas menjadi ajang kangen-kangenan dan ngobrol para guru. Hanya untuk memenuhi kewajiban adanya pelaksanaan kerja sama antar guru dan antar lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Padahal secara finansial pelaksanaan KKG PAI ini memperoleh dukungan dana dari Dinas Pendidikan yang cukup.

Ketidak efektifan KKG ini dibuktikan dengan minimnya kegiatan yang bermutu yang dilakukan oleh pengurus KKG PAI Kecamatan Semarang Tengah. Persiapan materi untuk menunjang pelaksanaan KKG dan juga pemateri yang memberikan materi

mengindikasikan pelaksanaan KKG hanya sebatas rutinitas belaka. Demikian pula peningkatan kualitas guru yang bersangkutan juga tidak banyak perubahan.

Kedua, berbagai keluhan yang dilontarkan kepala sekolah terkait kompetensi PAI yang tidak kunjung membaik. Hal ini juga menjadi indikasi dari tidak efektifnya pelaksanaan KKG PAI Kecamatan Semarang Tengah. Tentu saja hal ini masih sebatas asumsi peneliti, dan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam melalui proses penelitian. Disinilah letak pentingnya penelitian ini dilakukan. Penelitian ini mengkaji lebih jauh proses pelaksanaan KKG guru-guru PAI SD Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang serta pengaruh signifikan dari KKG dalam peningkatan profesionalisme guru PAI di Kecamatan Semarang. Berangkat dari persoalan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemui di lapangan. Beberapa persoalan yang peneliti temui di lapangan di antaranya adalah: (wawancara dengan pengurus dan anggota KKG PAI, 26-27 Juni 2016).

1. KKG sejauh ini hanya menjadi wahana untuk bertemu saja, tidak banyak dimanfaatkan untuk menunjang profesi keguruan pendidik.
2. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan KKG hanya bersifat seremonial, hal ini disebabkan karena kualitas pemateri yang diundang jauh dari kapasitas yang diharapkan. Sebagian pemateri dari para birokrat yang hanya sedikit menguasai persoalan khususnya pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan
3. Persoalan juga terjadi pada tingkatan pendidik (guru). Keterlibatan mereka mengikuti kegiatan KKG hanya sebatas untuk sebatas kewajiban belaka, untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi undangan dari pengurus KKG.

4. Peserta KKG banyak yang tidak aktif mengikuti kegiatan, karena berbagai kesibukan. Sehingga peserta KKG seringkali berubah, hanya beberapa orang yang aktif mengikuti kegiatan. Peserta aktif ini biasanya para pengurus KKG.
5. Dana yang kantung terhambat pencairannya dari pihak dinas, membuat kegiatan KKG macet atau tidak berjalan. Jadi kegiatan ini sangat bergantung pada ada tidaknya dana yang disediakan oleh pihak dinas.
6. Kegiatan KKG hanya menjadi rutinitas tanpa adanya evaluasi. Jika pun ada evaluasi hanya sebatas menilai dan mengoreksi kegiatan tanpa adanya perbaikan yang berarti.
7. Kedekatan atau tingkat keakraban antarguru sangat rendah. Hal ini dapat dipahami karena sebagian besar dari peserta KKG tidak saling mengenal sebelumnya dan tidak memiliki intensitas pertemuan yang cukup.
8. Tidak jarang apa yang diperoleh pada saat KKG tidak diimplementasikan dalam pengajaran di kelas pada sekolah masing-masing.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah program-program kegiatan yang dilakukan KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI SD Kecamatan Semarang Tengah ?
2. Bagaimana peningkatan kualitas dan kinerja guru Pendidikan Guru Agama Islam setelah mendapatkan materi dari KKG ?
3. Bagaimana kendala atau dampak terhadap peningkatan profesional guru terhadap pengajaran guru dikelas ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang evaluasi program, sehingga memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan dan menganalisis program-program yang telah di laksanakan KKG guru PAI Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.
- b. Mendiskripsikan dan meningkatkan kualitas dan kinerja guru setelah mendapatkan materi dari KKG.
- c. Mendiskripsikan dan menganalisis kendala atau dampak terhadap peningkatan professional guru terhadap pengajaran guru dikelas.

Tujuan ini merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi, serta dapat menentukan evaluasi program.

D. Manfaat Penelitian

Selesainya penelitian ini peneliti berharap banyak memberi manfaat bagi banyak pihak, peneliti pribadi, stakeholder pemangku kebijakan, KKG PAI SD Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang dan lainnya. Secara lebih terinci manfaat tersebut peneliti klasifikasikan menjadi dua, yakni:

- a. Secara akademik, tentu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pengembangan dunia pendidikan khususnya peningkatan profesionalisme guru PAI di SD. Hasil akhir penelitian ini tentu akan membawa corak yang berbeda dari sudut pandang teoritik, sehingga teori tersebut akan mampu memberi sedikit warna.
- b. Sementara secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih bagi perbaikan pelaksanaan KKG tidak hanya untuk KKG PAI namun juga KKG mata

pelajaran yang lainnya. Tentu manfaat serupa juga dapat dipetik oleh berbagai pihak terkait yang hendak melakukan evaluasi program pendidikan.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Menurut Hadari Nawawi menyebutkan bahwa penelitian kualitatif atau naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa data-datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan (Hadari Nawawi, 2004: 174).

Meninjau dari teori di atas maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan “pengambilan secara alami dan natural”. Dengan sifatnya ini maka peneliti dituntut terlibat secara langsung di lapangan dengan melihat bagaimana profesionalitas guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan oleh subjek penelitian, karena itulah peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

2. Desain Penelitian

1. Tempat penelitian Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Eromoko kabupaten Wonogiri khususnya pada Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD Kecamatan Semarang Tengah. Dengan pertimbangan, bahwa wilayah yang dimaksud merupakan salah satu wilayah di Kota Semarang yang terdapat KKG yang mempunyai aktifitasnya dalam mewujudkan guru PAI SD yang mempunyai kompeten dibidangnya.
2. Waktu penelitian Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu bulan September 2019 - Januari 2020.

3. Fokus Penelitian

Memperhatikan latar belakang permasalahan tersebut penulis ingin mengungkapkan upaya meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan KKG Se Kecamatan Semarang Tengah. Penelitian ini difokuskan pada Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) khususnya Kegiatan Kelompok Kerja Guru PAI Sekolah Dasar Kecamatan Semarang Tengah, dan penulis akan meneliti dengan judul “*Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Melalui Kegiatan KKG Kecamatan Semarang Tengah*”. maka permasalahan penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (*questions research*).

4. Data dan Sumber data Penelitian

Data dalam penelitian ini di kategorikan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer meliputi rekam kejadian atau kegiatan yang telah berlangsung dalam proses pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Semarang

Tengah Kota Semarang. Data tersebut peneliti peroleh dengan melakukan wawancara, pengamatan (observasi) langsung, angket, dan dokumen-dokumen yang dimiliki pengurus KKG.

Adapun data sekunder meliputi berbagai hal yang terkait dengan penelitian baik itu berupa pustaka, kliping berita koran, dokumentasi tidak langsung, dan berbagai hal yang terkait.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah disinggung diatas, jenis penelitian ini adalah studi kasus dan termasuk kategori penelitian kualitatif yang melibatkan segala unsur yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Maka, guna memberikan hasil yang maksimal, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Dokumentasi

Untuk memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan tempat, dan kertas atau orang. Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi resmi ini berupa buku besar Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD Kecamatan Semarang Tengah yang berisikan tentang visi, misi, tujuan, struktur organisasi, program kerja dan lain-lain. Dokumentasi ini merupakan sumber pertama bagi penyusun guna mengumpulkan data awal dalam proses penelitian.(Suharsimi Arikunto, 2017: 201)

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Selanjutnya untuk

melengkapi data yang dibutuhkan, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam/Pengawas PAI Pada Sekolah, Sihabudin Lubis,S.Ag, M.S.I, Kepala UPT Kecamatan Semarang Tengah, yaitu Ponimen, M.Pd., M.S.I, pengurus KKG PAI SD Kecamatan Semarang Tengah dan (anggota KKG) guru PAI SD di Kecamatan Semarang Tengah. Hasil wawancara ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang belum tercover dalam dokumentasi sebelum analisis data dilakukan.

3. Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Obsevasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu;

- a. Obsevasi non sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen.
- b. Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.(Suharsimi Arikunto, 2017: 199-200) Observasi atau pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD Kecamatan Semarang Tengah. Observasi ini dilakukan sebagai bahan konfirmasi dan untuk mengetahui implementasi terhadap hasil dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan masing-masing pihak. Observasi yang diamati pada kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Rentang penilaian masing-masing indikator kompetensi sebagai berikut:

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study approach*) yaitu penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Berdasarkan pendekatan dan fungsinya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 64)

Dari deskripsi diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Kegiatan KKG guru PAI SD Kecamatan Semarang Tengah, Sehingga peneliti akan lebih dahulu memaparkan bagaimana upaya meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran melalui Kegiatan KKG PAI SD dan bagaimana Pelaksanaan program kerja kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Semarang Tengah dalam upaya meningkatkan Profesional guru PAI dalam pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang .

Data dalam penelitian ini di kategorikan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer meliputi rekam kejadian atau kegiatan yang telah berlangsung dalam proses pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Data tersebut peneliti peroleh dengan

melakukan wawancara, pengamatan (observasi) langsung, angket, dan dokumen-dokumen yang dimiliki pengurus KKG.

Adapun data sekunder meliputi berbagai hal yang terkait dengan penelitian baik itu berupa pustaka, kliping berita koran, dokumentasi tidak langsung, dan berbagai hal yang terkait.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengembangkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. (Sugiyono, 2015: 241)

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, untuk mendapatkan data yang dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulation is qualitative cross validation, it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedures. (William Wiersma), 1986). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah mengadakan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

1. *Data reduction* (Reduksi Data). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya
2. *Data display* (Penyajian Data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Milis dan Huberman menyatakan “ the most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion drawing/verification*.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan teknik interview, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini diprediksi akan mendapatkan data yang berupa catatan lapangan (*field notes*), transkrip wawancara, dokumen hasil kerja dan laporan, gambar, foto, dan biografi tentang pelatihan KKG PAI SD Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang .

Setelah data terkumpul, dilakukan proses reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapatkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus dan segera setelah ada data yang terkumpul, baik dalam bentuk pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, maupun pengelompokan-pengelompokan dalam gugus-gugus.

Setelah data direduksi, akan dilakukan penyajian data dengan cara menggabung-gabungkan informasi hingga terbentuk satu kesatuan yang padu, sistematis, dan mudah dipahami hubungan antara bagian-bagiannya. Penyajian dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan sub-

sub tema. Setelah data disajikan sesuai tema dan sub-sub tema, akan dilakukan penyimpulan data sesuai tema masing-masing.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi tidak terlepas dari fenomena yang ada dan pola-pola hubungan yang sebenarnya terjadi. Produk akhir dari penelitian ini adalah laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, data yang terkumpul diorganisasikan secara sistematis dan logis agar data tersebut mudah dipahami dan lebih bermakna dalam penyusunan laporan.

Untuk mempermudah pembahasan penulisan tesis ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Tesis ini diawali dengan bagaian-bagian formal yang terdiri atas; halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak bahasa inggris, abstrak bahasa Indonesia, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar istilah, daftar singkatan, daftar isi, daftar lampiran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penulisan tesis ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut: Tesis ini diawali dengan bagian-bagian formal yang terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak bahasa inggris, abstrak bahasa Indonesia, kata pengantar, pedomann transliterasi, daftar istilah, daftar singkatan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Selanjutnya bagian isi yang terdiri atas empat bab pembahasan yang terperinci sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan, kerangka penelitian.

Bab dua, berisi hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, program-program KKG PAI SD Kecamatan Semarang Tengah, serta evaluasi yang dilakukan.

Bab tiga, berisi analisis program KKG PAI SD Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang yang meliputi diskripsi hasil penelitian pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Semarang Tengah, Upaya-upaya yang ditempuh dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PAI SD. Selanjutnya mengenai implikasi pelaksanaan KKG PAI SD terhadap kualitas keterampilan mengajar Guru PAI di kelas.

Bab empat, berisi analisis kegiatan KKG PAI SD yang mampu meningkatkan kinerja guru PAI di wilayah kecamatan Semarang Tengah.

Bab lima, berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan rekomendasi, diakhiri dengan kata penutup. Sedangkan pada bagian pamungkas tesis ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Profesionalisme Guru dalam Al qu'ran

1. Profesionalisme

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya “ Katakanlah Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.(Surat Al-An'am: 135)

Dasar dari ayat ini yang menunjukkan profesionalisme adalah: **مَكَانَتِكُمْ**. Kata

ini mempunyai arti/ makna sebagai berikut:

1. Tempat, derajat, kedudukan, kemampuan, kekuatan
2. Posisi, kedudukan, keadaan seseorang, atau puncak kemampuan yang dimiliki seseorang
3. Kedudukan, posisi atau keadaan yang tetap atas sesuatu yang terjadi secara terus menerus sepanjang waktu
4. Keadaan yang ada padamu
5. Kemampuan dalam mengurus urusanmu, menurut kebiasaanmu dan kemungkinan terbaik semaksimal mungkin
6. Bentuk mashdar yang mempunyai makna tamakkana yaitu kekuatan dan kemampuan.

7. Kekuatan penuh untuk melaksanakan sesuatu. Dari sini kata tersebut dipahami dalam arti kondisi seseorang mampu melaksanakan pekerjaan yang dikehendakinya semaksimal mungkin.
8. Kedudukan kalian yakni menurut keadaan kalian dan arah tujuan kalian.

Dalam kata **عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ** itu mengandung arti kedudukan, posisi atau keadaan yang tetap atas sesuatu, dan sesuatu yang dialaminya itu terjadi secara terus menerus serta tetap konsisten sepanjang waktu. Sedangkan pengertian kata-kata **عَاقِبَةُ** itu merupakan bentuk mashdar, sehingga kata **مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ** pada ayat diatas merupakan kinayah (kiasan) tentang keberhasilan seseorang dengan kerja kerasnya dalam usaha untuk memperoleh keberhasilan dan kedudukan yang menjadi tujuannya.

Didalam ayat tersebut mengandung pembicaraan yang masih mengikuti pembahasan sebagaimana telah dibicarakan pada ayat sebelumnya. Makna ayat tersebut adalah wahai Muhamad katakanlah kepada kaum musyrikin: hai kaum berbuatlah sesuai keadaan dan kemampuanmu yang dalam keadaan musyrik dan kafir. Didalam ayat tersebut mengandung ancaman dalam bentuk perintah, agar senantiasa mereka berada dalam kesesatan/kedzaliman. Akupun berbuat dan berada tetap dalam keimanan dan tetap pula dalam melakukan da'wah untuk mengajak kepada ketauhidan. Kelak kalian akan tahu siapa saja orang yang memperoleh kebahagiaan dan keuntungan dalam amal perbuatan yang dikerjakannya. Dan kami termasuk orang yang berbahagia sedangkan kamu tidak mendapatkannya karena kamu telah berbuat sesat dengan kesyirikanmu, sedangkan orang yang sesat itu tidak akan mendapatkan keuntungan. Dan dapat juga dikatakan bahwa kata *"inni aamil"* pada rangkaian selanjutnya dalam ayat, merupakan pemberitahuan yang disampaikan oleh Allah swt

bahwasanya orang yang melakukan perbuatan itu akan memperoleh balasan dari apa yang telah dijanjikan Allah kelak pada hari kebangkitan.

2. Guru

Kata guru adalah salah satu kata yang sangat populer dan sering diucapkan manusia, walaupun dengan bahasa yang beragam. Karena, kebutuhan akan keberadaan guru adalah sangat penting bagi manusia. Tidak akan ada peradaban di bumi ini, tanpa keberadaan sosok guru. Itulah sebabnya, sebelum nabi Adam diturunkan ke bumi dan membangun peradaban, terlebih dahulu dia belajar kepada Allah swt. sebagai “Guru” pertama.

Seorang guru hendaklah orang yang tidak hanya mampu memahami fenomena, tetapi juga mampu memahami nomena. Seorang guru bukan hanya bisa memahami yang tampak nyata, namun juga mampu memahami sebab di balik yang tampak itu. Dengan bahasa lain, seorang yang ideal adalah orang yang memiliki kebijaksanaan, di mana dia mampu mencari akar sebuah permasalahan. Itulah sebabnya, nabi Musa di suruh berguru kepada nabi Khidr, karena Khidr memiliki kebijaksanaan.

Dalam proses belajar dan mengajar seorang guru pasti menemukan banyak hal yang tidak menyenangkan dari muridnya, apakah ucapan, perbuatan, sikap dan sebagainya. Di sinilah kesabaran seorang guru dituntut agar proses belajar dan mengajar tetap berjalan dengan baik. Sehingga, seorang guru tidak menyikapi kelakuan muridnya dengan marah dan emosi atau mengabaikan muridnya begitu saja.

A.Kajian Riset Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan tentang kegiatan KKG PAI dalam peningkatan profesionalisme guru (dalam pengelolaan pembelajaran) di Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang. Peningkatan kompetensi pembelajaran guru yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan mempunyai cara yang berbed–beda. Tentu saja cara yang ditempuh untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga tersebut.

Fokus penelitian ini adalah KKG Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kompetensi pengelolaan pembelajaran guru PAI SD yang dilakukan di KKG PAI Kecamatan Semarang, untuk menghasilkan pembahasan yang optimal maka sebagai acuan atau perbandingan perlu dilakukan kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Meskipun pembahasan mengenai kompetensi pembelajaran guru telah banyak dilakukan tentunya ada perbedaan–perbedaan dalam hal substansi atau analisis yang digunakan dalam penelitian, berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan.

Terdapat penelitian serupa saudara Nastiti Nasyiatul Aisyiyah tahun 2017, dalam tesisnya yang berjudul “*Peningkatan profesional Guru Sekolah Dasar melalui gugus (study kasus) pelaksanaan KKG di gugus mangun Sarkono SDNKembangari 01 Semarang*”, dalam tesisnya Nastiti Nasyiatul Aisyiyah membahas tentang pertama profesionalisme guru mempunyai makna kemampuan profesional yang dimiliki oleh seorang guru pada saat yang bersangkutan melaksanakan tugasnya guna mendukung terwujudnya suasana proses belajar yang berlangsung di sekolah, kedua kegiatan KKG dilaksanakan setiap Sabtu jam 11.00 WIB sampai jam 13.00 WIB. Ketiga guru–guru

SD gugus mangun Sakoro dalam mengikuti KKG sangat aktif, hal ini terlihat dari daftar hadir, rata-rata tingkat kehadiran peserta KKG setiap bulan 80, %, dari indikator tersebut disimpulkan bahwa anggota Gugus mempunyai tanggapan dan sikap yang positif. Keempat factor-faktor yang mempengaruhi peningkatan Profesional Guru berjalan dengan baik walaupun masih kurang efektif hal ini disebabkan beberapa faktor internal dan faktor eksternal. (Nastiti Nasyiatul Aisyiyah, 2017)

Penelitian serupa lainnya oleh Siti Ngaisah dalam tesisnya yang berjudul” *Kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan Profesionalisme guru kecamatan berbah*”. Dalam penelitian ini siti Ngaisah mengulas tiga permasalahan pokok yakni: Kinerja Kelomok Kerja Guru (KKG) pendidikan agama Islam terhadap profesionalisme guru kecamatan Berbah, Sleman. Pelaksanaan kinerja kelompok kerja guru pendidikan agama Islam terhadap profesionalisme guru di kecamatan Berbah, Sleman. Faktor yang berpengaruh terhadap upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Berbah, Sleman. (Siti Ngaisah, 2000)

Penelitian yang dilakukan oleh Suripto, Magister Sudi Islam UII Semarang tahun 2009, dengan judul tesisnya “ *Studi Penerapan kelompok Kerja Guru Dalam meingkatkan Profesionalisme Guru pendidikan Agama Islam SD di kecamatan Polokarto kabupaten Sukoharjo*”. Dalam penelitian ini penulis membahas beberapa permasalahan antara lain upaya mencapai tujuan dan sasaran sistem pembinaan profesional guru di KKG PAI kecamatan polokarto, aspek-aspek hasil kompetensi apa yang harus dimiliki oleh guru di KKG PAI kecamatan Polokarto, factor pendukung dan faktor penghambat, serta tindak lanjut yang dilakukan di KKG PAI kecamatan Polokarto pasca penelitian yang dilakukakn oleh Suripto.

Adapun hasil yang dicapai dalam penelitian Suropto adalah meliputi pertama tujuan dan sasaran SPP di KKG PAI kecamatan polokarto. Tujuan KKG PAI adalah meningkatkan proses pendidikan dan kualitas sumber- sumber tenaga kependidikan yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan proses pendidikan dan kualitas belajar siswa, sedang sasaran SPP adalah personal guru itu sendiri, sehingga para guru meningkat lebih profesional secara baik. Kedua model pengembangan sistem pembinaan profesional di KKG PAI kecamatan Polokarto berbentuk metode pemecahan masalah, memberi kesempatan kepada GPAI agar memiliki kemampuan inovatif yang bersifat inisiatif dan kreatif menemukan solusi dan memecahkan permasalahan kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran PAI, ketiga aspek kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru PAI meliputi penguasaan kurikulum, penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode dan teknik evaluasi, memiliki komitmen guru dalam tugas, dan disiplin dalam arti luas, keempat adalah faktor pendukung dan faktor penghambat di KKG kecamatan Polokarto, kelima tindak lanjut SPP KKG PAI Polokarto kedepan. Evaluasi dan monitoring, mengimplementasikan visi misi KKG dan tiga sentral PAI, terus meningkatkan pembinaan peningkatan profesional guru, memberi motivasi, pengupayaan kesejahteraan guru PAI, peningkatan dan mengembangkan kemampuan profesional guru.(Suropto, 2009)

Selanjutnya dari penelitian Akhiru Nurul Umah Tesis yang berjudul “*upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan kelompok kerja guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Samigaluh kabupaten Kulon Progo, Tesis, (Semarang: UII Semarang, 2013).* Hasil penelitian menunjukkan: upaya

peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan KKG di wilayah kecamatan samigaluh terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. (Akhiru Nurul umah , 2013)

Penelitian Sriyatun, “Meningkatkan Kemampuan Guru Agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran KBK di SD N Temanggung”. 2005. Dengan hasil penelitiannya, sebagian guru Agama Islam di temanggung belum mampu memilih metode pembelajarn KBK. (Sriyatun , 2005)

Penelitian saudara Sutomo yang berjudul “*Upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Negeri Kalak, kecamatan Donorojo kabupaten Pacitan, Tesis Universitas Islam Indonesia, Semarang, 2015.* Upaya peningkatan profesionalitas ini disamping terprogram dengan baik juga tampak dalam kebijakan kepala madrasah berupa motivasi kreatifitas diantaranya membantu menumbuhkan semangat dediktif, pengabdian diri dan semangat juang (ruhul jihad) pada setiap guru dan karyawan, agar tumbuh dalam dirinya kesadaran dan keikhlasan dalam menjalankan profesinya. Dan dalam upaya peningkatan profesoonalisme guru MIN kalak, disamping ada faktor penunjang diantaranya faktor intern dari guru sendiri yang berupa semangat pengabdian dan kemauan yang tinggi untuk maju, serta tingkat kapasitas pribadi berupa kompetensi yang harus dimiliki guru.

Juga penelitian saudara Mustofa Al Chamdani dalam judul tesisnya “*Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar PAP*”. tesis UniversitasIslam Indonesia Semarang, 2006. Adapun hasil dari penelitian saudara sutomo bahwa hal-hal yang menu jang peningkatan profesional guru penddidikan Agama Islam adalah kesadaran guru dalam membuat persiapan

mengajar, pemilihan serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan alat peraga dan penataan evaluasi. Upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam adalah melalui pertemuan rutin atau rapat guru, kesempatan mengikuti penataran, hasil diskusi serta bimbingan kepala sekolah sebagai supervisor.

Penelitian saudara Mudib tesis yang berjudul "*Peningkatan Profesionalisme Guru Pada MI Al Islamiyah kota Madiun*". Kesimpulan dari penelitian saudara Mudib, peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilaksanakan adalah pengembangan kepribadian, interaksi dan komunikasi, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, pelaksanaan administrasi sekolah, penguasaan landasan pendidikan, penguasaan bahan pengajaran dan penilaian hasil belajar.

Penelitian M. Ainur Rafiq yang berjudul "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Minat Siswa Belajar PAI di SLTPN 1 Lamongan*" yang mencoba membahas tentang tingkat kompetensi guru pendidikan agama Islam dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat siswa belajar PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat terhadap minat belajar siswa. Minat belajar siswa yang tinggi dipengaruhi oleh kompetensi mengajar guru yang baik, demikian sebaliknya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kunandar dalam bukunya "*Guru Professional ; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*". Tulisan dalam buku ini banyak mengungkap problem pendidikan di Indonesia secara

general untuk kemudian meneropong pengajaran dan guru professional yang diharapkan mampu memecahkan berbagai problem tersebut. Kunandar juga banyak menguraikan mengenai pengajaran secara aplikatif yang hendak dilakukan dalam proses pendidikan di kelas.

Penelitian saudara Citro W. Puluhulawa tesis berjudul "*Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru*" Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, 2012. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial guru dimaksud adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi agar mampu berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat. Mampu pula memilih, memilah dan memanfaatkan alat tele -komunikasi yang sesuai secara fungsional dan bergaul secara efektif dengan berbagai kalangan serta lapisan. Pergaulan itu bisa dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan/atau dengan orang tua wali peserta didik. Ini berarti pula bahwa guru dalam konteks kompetensi sosial harus kompeten bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar tempat kerja dan lingkungan tempat tinggalnya. Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian di atas, meskipun terdapat beberapa kesamaan terutama yang membahas keterkaitan kompetensi dengan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Perbedaannya juga dapat dilihat dari penelitian yakni kompetensi guru yang dikembangkan guru melalui KKG.

Penelitian Alfa Zamrotin yang berjudul “*Kompetensi Guru Menurut Al-Ghozali*” dengan tujuan penelitian untuk menemukan, memahami dan mendalami tentang kompetensi guru yang bagaimana yang harus dimiliki oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan berdasar pada pemikiran Al-Ghozali. Penelitian tersebut menemukan satu titik penting dalam pendidikan bahwa pengajaran yang baik adalah pengajaran yang dilakukan oleh murid yang berkeinginan kuat menempuh ilmu dan diajarkan oleh guru yang memiliki keimanan, ketaqwaan, kewiraian, serta kemampuan yang baik (kompetensi). Hasil penelitian Nana Mulyana yang berjudul “Hubungan Guru Bahasa Arab dengan Prestasi bahasa Arab siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan Jawa Barat” yang membahas tentang ada tidaknya hubungan antara kompetensi guru bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru Bahasa Arab tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap keberhasilan atau prestasi belajar siswa didiknya. Keberhasilan atau prestasi Bahasa Arab siswa kelas II MAN Cigugur sebagian kecil tidak ditentukan oleh kompetensi guru yang bersangkutan.

Penelitian lain oleh Nurdin Mansur (2013) “*Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*”. Melalui manajemen pendidikan, segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan organisasi jangka pendek, menengah, dan tujuan jangka panjang. MBS yang memiliki karakteristik pemberdayaan dalam berbagai hal, seperti: (1) Penyusunan kelompok kecil. (2) Pengalihan tanggung jawab. (3) Pimpinan oleh para partisipan. (4) Guru sebagai fasilitator. (5) Proses bersifat

demokratis dan hubungan kinerja yang luwes. Segala sesuatu dalam MBS dirundingkan bersama dalam kedudukan yang sederajat dan diputuskan melalui jalan demokratis. Maka melalui MBS diharapkan para kepala sekolah, guru dan personalia serta masyarakat mampu melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan zaman, karakteristik lingkungan dan tuntutan dunia pendidikan global. Berbeda dengan penelitian saya, yang terfokus pada studi kasus tunggal pada satu sekolah, sedangkan penelitian di atas menitik beratkan pada penerapan MBS untuk dikembangkan di sekolah.

Ada pula penelitian Mohammad Thoha (2017) "*Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan*".(Mohammad Thoha, 2017: 169) Keberhasilan usaha sangat erat kaitannya dengan kualitas orang yang melakukan usaha. Begitu pula keberhasilan sekolah/madrasah juga ditentukan oleh para pengelolanya. Apabila para pengelola sekolah/madrasah berkualitas maka lembaga tersebut akan mengalami kemajuan dan memiliki mutu yang baik begitu pula jika sebaliknya. Jurnal ini mendeskripsikan manajemen peningkatan mutu ketenagaan dan sumber daya manusia yang mana dalam hal ini MAN Pamekasan dijadikan sebagai objek penelitian. Hal yang menjadi fokus kajiannya adalah perencanaan, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan, promosi, mutasi, dan pemberhentian pegawai, serta penilaian dan kompensasi pegawai di MAN Pamekasan. Melalui observasi wawancara dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa MAN Pamekasan melakukan manajemen ketenagaan dan sumber daya manusia dengan baik minimal memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berbeda dengan

penelitian saya yang mengamati strategi yang digunakan di sekolah menggunakan program-program dalam peningkatan mutu, selain itu perbedaan terletak pada obyek lokasi penelitian.

Penelitian lain, Sukmawati (2011) "*Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*".(Sukmawati, 2005: 105). Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan banyak cara yang sudah ditempuh oleh Pemerintah. Satu di antaranya adalah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi atau kewenangan dan tanggung jawab lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas, mendorong partisipasi secara langsung dan warga sekolah, masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berbeda dengan penelitian saya, yang langsung menunjuk tempat atau lokasi penelitian secara langsung, sedangkan penelitian di atas adalah gambaran secara umum MBS dilaksanakan pada lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini disimpulkan tentang kompetensi seorang guru Agama Islam dalam menjalankan profesinya. Kemudian dalam penelitian yang penulis lakukan tentang bagaimana mengevaluasi program peningkatan profesionalisme guru PAI Sekolah Dasar ketika menjalankan profesinya dan dalam proses kegiatan belajar mengajar di wilayah Kecamatan Semarang Kota Semarang sebagai kelanjutan dari program kegiatan KKG PAI di kecamatan tersebut tahun 2016/2017. Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian di atas, meskipun terdapat beberapa kesamaan terutama yang membahas keterkaitan kompetensi dengan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Perbedaannya juga dapat

dilihat dari penelitian yakni kompetensi guru yang dikembangkan guru melalui KKG.

B. Kajian Teori

Dalam kerangka ini peneliti ingin merumuskan beberapa istilah kunci yang menjadi acuan utama. Perumusan ini penting selain untuk membaca teori apa yang hendak peneliti gunakan, juga diharapkan mampu memberi batasan kajian.

1. Kelompok Kerja Guru (KKG) Sebagai Organisasi

KKG merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pengembangan sumber daya manusia. Keefektifan organisasi KKG ini dapat dikaji dari indikator-indikator keefektifan organisasi, artinya keefektifan KKG sebagai organisasi bisa dipengaruhi oleh faktor struktur organisasi, kemampuan dan karakteristik pengurus, lingkungan, serta praktik dan kebijakan manajemen.

Praktik dan kebijakan manajemen KKG merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keefektifan KKG. Sebab praktik dan kebijakan manajemen KKG memiliki cakupan yang lebih luas daripada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keefektifan KKG. Dalam hal praktik dan kebijakan manajemen, Robbins menyatakan bahwa semua manajer menjalankan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. (Robbins, 2001 : 3)

Fungsi perencanaan mencakup kegiatan penetapan tujuan, penetapan strategi untuk mencapai tujuan, dan pengembangan rencana untuk

mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Fungsi pengorganisasian mencakup kegiatan menetapkan tugas-tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus melakukannya, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dan bagaimana keputusan itu diambil. Fungsi kepemimpinan mencakup aktivitas memotivasi bawahan, mengarahkan kegiatan orang lain, menentukan saluran-saluran komunikasi yang paling efektif dan memecahkan konflik antar anggota. Fungsi pengendalian mencakup aktivitas memantau kinerja organisasi untuk memastikan bahwa semua urusan berjalan seperti seharusnya, membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan mengembalikan organisasi pada jalurnya jika terjadi penyimpangan.

Fungsi KKG dapat pula dikaji dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen KKG. Terry mengemukakan bahwa “*management is distinct process consisting of flanning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*” Pengertian manajemen tersebut mengindikasikan pentingnya pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan. (Terry, 1977: 4)

Parjudi Admosudirjo mendefinisikan *planing, organizing, actuating, dan controlling*. Planning atau perencanaan adalah perhitungan dan penentuan dari apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai suatu prapta (objectif) tertentu, di mana, bilamana, oleh siapa, dan bagaimana tata caranya. Organizing adalah tindak tanduk untuk menyambut pelaksanaan rencana yang telah diputuskan untuk dilaksanakan. Actuating adalah aktivitas-aktivitas utama sehari-hari yang

berupa kegiatan-kegiatan beraneka ragam. Actuating dijalankan setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian. Controlling atau pengawasan adalah keseluruhan dari kegiatan-kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria-kriteria, norma-norma, standard, atau rencana-rencana yang telah ditetapkan.

2. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui KKG

Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudoyono telah mencanangkan guru sebagai profesi.¹⁸ Seseorang yang bekerja dengan dilandasi pendidikan keahlian dikategorikan sebagai pekerja profesional. Guru yang profesional adalah guru yang bekerja dengan dilandasi pendidikan dan keahlian. Kualifikasi yang dimiliki layak disebut sebagai pendidik karena ia memenuhi syarat sebagai pendidik dan pengajar.

Schein sebagaimana dikutip Pidarta menyebutkan ciri-ciri pekerja profesional adalah orang yang bekerja sepenuhnya dalam jam kerja, pilihan pekerjaannya didasarkan pada motivasi yang kuat, memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu, dan keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama, membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau menangani klien, menjadi anggota organisasi profesi, memiliki kekuatan dan status yang tinggi.

Menerima keadaan jasmaniah dan menggunakan secara efektif, menerima peranan social sesuai jenis kelamin sebagai pria maupun wanita, mencapai kemandirian emosional diri orang tua dan orang dewasa lainnya, belajar bergaul dengan kelompok sebaya dari kedua jenis kelamin, persiapan mandiri secara ekonomi, memilih dan menyiapkan jabatan, mempersiapkan perkawinan dan kehidupan keluarga, mengembangkan ketrampilan dan konsep-konsep yang

diperlukan sebagai warga negara yang baik, perilaku bertanggung jawab, dan memperoleh nilai dan norma sebagai pedoman perilaku. (M. Pidarta, 2007: 222)

Samana menyimpulkan bahwa jabatan guru tergolong jabatan profesional karena memenuhi beberapa syarat, di antaranya; pertama, Guru secara nyata (de facto) dituntut berkecakapan kerja (berkeahlian) sesuai tugas-tugas khusus serta tuntutan dari jenis jabatannya (cenderung ke spesialisasi). Kedua, Kecakapan atau keahlian guru bukan sekadar hasil pembiasaan atau latihan rutin yang terkondisi tetapi perlu didasari oleh wawasan keilmuan yang mantap yaitu melalui pendidikan prajabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien, serta tolok ukur evaluatifnya terstandar. Ketiga, Guru dituntut berwawasan sosial yang luas, bersikap positif terhadap jabatan dan perannya, dan bermotivasi serta berusaha untuk berkarya sebaik-baiknya. Keempat, Guru mendapat pengesahan dari masyarakat atau negaranya.

Peningkatan profesionalisme guru tersebut dapat dikaji melalui proses pelatihan yang diselenggarakan oleh pengurus KKG. Lynton dan Pareek memisahkan proses pelatihan bagi organisasi peserta dalam tiga tahap yaitu pra pelatihan, proses pelatihan, dan pasca pelatihan. Perhatian organisasi pada tahap pra pelatihan terletak pada empat bidang yaitu pertama, menjelaskan sasaran pelatihan secara cermat dan tujuan yang diharapkan oleh organisasi dari peserta setelah pelatihan. Kedua, menyeleksi peserta yang cocok. Ketiga, mengembangkan harapan dan motivasi yang menguntungkan pada peserta sebelum mereka melalui pelatihan. Dan keempat, merencanakan perubahan-perubahan dalam organisasi sehubungan dengan perbaikan yang diproyeksikan dalam penunaian tugas. (Lynton & Pareek, 1992: 74-89)

Depdiknas merumuskan lima tujuan penyelenggaraan KKG. Pertama, KKG bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, dan memanfaatkan sumber belajar. Kedua, KKG bertujuan mengembangkan mutu profesionalisme guru sebagai pilar utama dalam manajemen kelas sehingga guru bangga terhadap profesinya. Ketiga, KKG bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan tuntas (*mastery learning*).

Keempat, KKG bertujuan menumbuhkembangkan budaya mutu melalui berbagai macam cara seperti diskusi, seminar, simposium, dan kegiatan keilmuan lain. Kelima, KKG bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Tahap kedua, pelatihan, berisi pengalaman guru bagi peserta. Selama peserta dalam proses mendapatkan pengalaman baru, organisasi tidak mungkin hanya menaruh perhatian pada hasil akhir pelatihan melainkan perlu menghilangkan kecemasan dan mengkomunikasikan perhatiannya kepada peserta selama mengikuti pelatihan pada tahap ketiga, pasca pelatihan, peserta didorong untuk menggunakan hal-hal bermanfaat yang telah dipelajarinya, membicarakan pengalaman pelatihan dengan koleganya, serta mengadakan perubahan dengan menggunakan hasil pelatihannya. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003: 2-3).

Keefektifan KKG sebagai salah satu faktor eksternal, dimungkinkan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Peningkatan tersebut dapat dikaji dari ruang

lingkup dan prinsip kerja KKG, peran dan kolaborasi KKG, fungsi KKG dalam konteks manajemen sekolah, dan materi KKG. Secara khusus, peningkatan profesionalisme tersebut dapat pula dikaji dalam agenda atau program KKG

3. Profesionalisme Guru dan Keterampilan Mengajar

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa profesionalisme merupakan sebuah syarat mutlak bagi tercapainya proses pendidikan yang baik dalam sebuah pembelajaran. Profesionalisme menunjuk pada kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Pengertian guru professional adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Surya berpendapat bahwa guru professional mempunyai makna penting yakni, *pertama*, profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum. *Kedua*, profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah. *Ketiga*, profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya. (Muhammad Surya, 2005)

Lebih lanjut kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh lima sikap, yakni *pertama*, keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang standar ideal; *kedua*, meningkatkan dan memelihara citra profesi; *ketiga*, keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan ketrampilannya. *keempat*, mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi. *kelima*, memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Profesionalisme yang dimiliki guru akan memiliki implikasi pada proses pengajaran yang ia lakukan. Menurut Kunandar ia tidak lagi hanya tampil hanya sebagai pengajar dengan tiga tugas utamanya yakni sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*).

Bahkan menurut Syaiful Bahri Djamarah²⁷ ia harus memainkan tiga belas fungsi guru, yakni sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.

Guru profesional tidak hanya memiliki kualitas pendidikan yang baik, namun juga memiliki kepribadian yang tangguh. Karena profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru bukan hanya pada batasan kualitas pengetahuan, namun juga kualitas mentalitas. Oleh karena itu, profesionalisme yang dimiliki guru harus berbanding lurus dengan kondisi psikologis yang dimiliki seseorang sebagai guru. Pendeknya profesionalisme yang dimiliki seorang guru juga harus diimbangi oleh psikologi yang baik pada seorang guru selama dan diluar proses pembelajaran.

Guru profesional memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi tersebut menurut Piet A Sahertian dan Ida Alaida Sahertian ada sepuluh, yakni *pertama*, kemampuan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan; *kedua*, kemampuan mengelola program belajar mengajar; *ketiga*, kemampuan mengelola kelas; *keempat*, kemampuan menggunakan media/sumber belajar; *kelima*, kemampuan menguasai landasan-landasan mengajar; *keenam*, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; *ketujuh*, kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran; *kedelapan*, kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; *kesembilan*, kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan; dan *kesepluluh*,

kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar.

Kompetensi profesionalisme guru di kelas secara sederhana dapat dianalisis dari enam kompetensi. Keenam tersebut di antaranya adalah *pertama*, ketrampilan membuka pelajaran; *kedua*, keterampilan memberi penguatan; *ketiga*, keterampilan bertanya; *keempat*, keterampilan mengadakan variasi; *kelima*, keterampilan menjelaskan; *keenam*, keterampilan menutup pelajaran.

C. Kerangka Berfikir

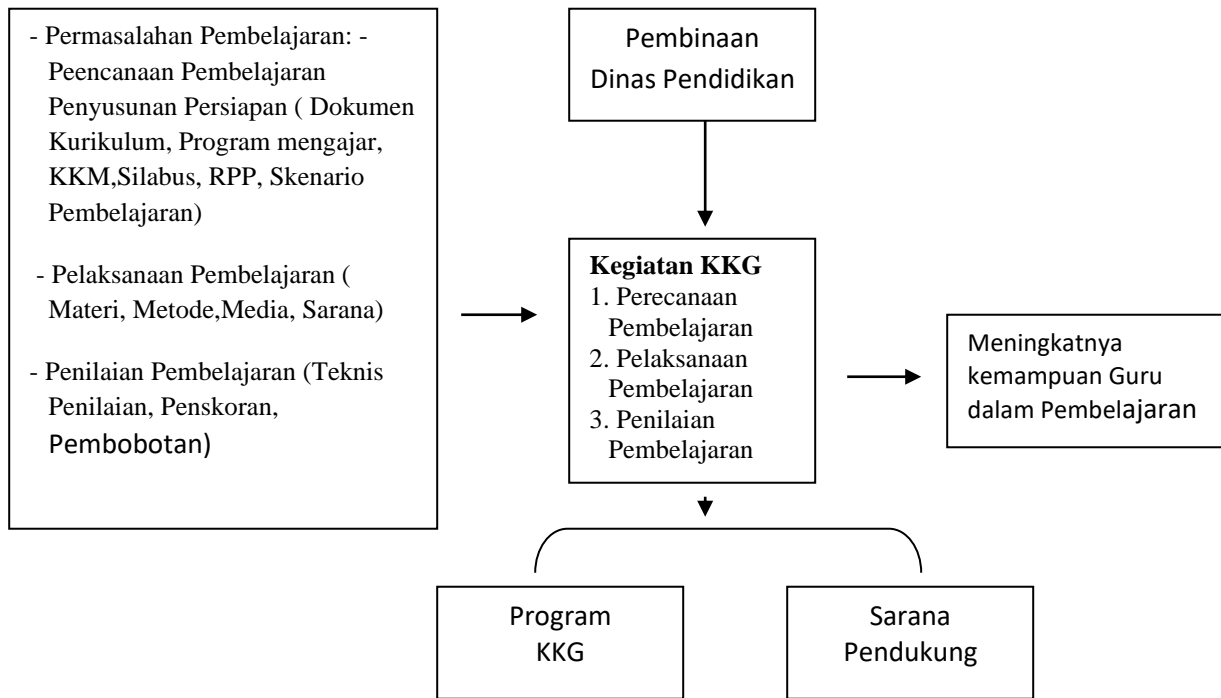
Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong efektif bagi guru sebagai wadah guru dalam meningkatkan kemampuan Pembelajaran:

1. Menentukan Bahan Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran
4. Merancang pengelolaan kelas
5. Menyiapkan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian
6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran
7. Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Semarang Tengah efektif bagi guru sebagai wadah guru dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan Pembelajaran
8. Kegiatan Awal/ Kegiatan Rutin
9. Mengelola interaksi kelas dan melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

Bagan Alur Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kecamatan Semarang Tengah

Gambar 1.1



Penjelasan Bagan

Dalam gambar 1.1 KKG seorang guru dapat *sharing* dengan guru yang lain. Dapat pula memusyawarahkan ide-ide inovatif dalam pembelajaran yang nantinya dapat dipraktikkan di sekolah masing-masing. Meningkatkan pengetahuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran. Artinya, selain tugas mengajar guru juga harus menyusun dan mempersiapkan kelengkapan administrasi dan mempersiapkan Dokumen Kurikulum, Program mengajar, KKM, Silabus, RPP, Skenario Pembelajaran seperti Materi, Metode, Media, Sarana-sarana lainnya. Dalam kegiatan KKG PAI SD ada beberapa hal penting yang harus dijadwalkan dilaporkan dan dikoordinasikan kepada pihak dinas pendidikan sebagai pihak yang berwenang dalam rangka peningkatan pengembangan profesional guru. Dari koordinasi pihak gugus Dinas Pendidikan terhadap guru PAI jenjang SD menghasilkan pembekalan teknis kepada Tutor dan Pemandu sebagai narasumber, selain itu akan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kerja Guru. Pelaksanaan Kegiatan KKG sesuai dengan program yang telah disusun. Jelaslah bahwa mengoptimalkan kegiatan KKG sangat bermanfaat bagi guru peserta KKG dalam meningkatkan kualitas keilmuannya. Kualitas ilmu yang bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran inovatif, yang bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan.

seorang secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Salah satu proses asumsi yang melandasi keberhasilan guru dan pendidikan guru adalah terfokus pada sifat-sifat kepribadian guru.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil, maka ada tiga kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil, yaitu:

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil, maka ada tiga kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil, yaitu:

1. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan KKG dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam di SD Kecamatan Semarang Tengah adalah Kinerja Guru Dalam Pembelajaran, Indikator Kinerja Guru, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru, Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja Guru
2. Strategi KKG dalam Meningkatkan Kinerja guru PAI SD Kecamatan Semarang Tengah diantaranya adalah, mengefektifkan pembelajaran, guru pendidikan agama islam memecahkan permasalahan pembelajaran, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas dan skill guru pendidikan agama islam.
3. Kendala KKG dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Kecamatan Semarang Tengah adalah minimnya sarana prasarana penunjang pembelajaran pendidikan

agama islam, Rendahnya Kemampuan GPAI untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sering bergantinya kurikulum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Pengambil kebijakan di bidang pendidikan, khususnya kepala sekolah mendukung penuh kegiatan KKG PAI, karena telah terbukti dapat meningkatkan kinerja guru.
2. Para guru PAI berbagai sekolah agar selalu berupaya meningkatkan profesionalismenya diantaranya dengan aktif mengikuti kegiatan KKG.
3. Peneliti selanjutnya, untuk lebih memperdalam lagi hasil penelitian yang telah disampaikan sehingga penelitian ini ada kesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alchamdani, Mustofa. 2006. *Upaya peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar PAI*, tesis Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ali Ihwan, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Punten 1 Kota Batu, *Wawancara* pada tanggal 16 November 2018
- Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga *Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam* Kota Semarang
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 64)
- Departemen Agama RI Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Buku Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, Departemen Agama RI: Jakarta, 2008
- Departemen Agama RI, UU RI Th. 2005 *tentang Guru dan Dosen serta UU RI No.20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006 (Departemen Agama RI. 2008: 12)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Fatimah Munawaroh , Guru Pendidikan Agama Islam SDN Brumbungan Kota Semarang, *Wawancara* pada tanggal 16 November 2018
- Hadari Nawawi dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h. 174
- Hartono, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Kembang Sari 02 Kota Semarang, *Wawancara* pada tanggal 12 November 2017.
- Hendri, 2017, Guru berkualitas: *profesional dan cerdas emosi* (Jurnal Saung Himpunan Undang Undang Republik Indonesia Guru dan Dosen, Surabaya: Wacana intelektual Indonesia), Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jurnal Makara Seri Sosial *meningkatkan kompetensi sosial guru* (Jurnal Makara Seri Sosial
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

- (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2007
- Lynton & Pareek, *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja*, Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1992.
- M. Mustain, Guru Pendidikan Agama Islam SDN BULUKERTO 1 Kota Batu, *Wawancara pada*
- Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: Refika Aditama), 2008, hal.
- Martinis Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010),
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press
- Moedjiarto, *Karakter Sekolah Unggul*, (Yogyakarta: Duta Graha Pustaka, 2002),
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja
- Nastiti, Nasyiatu 1., Aisyiyah. 2013. *meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar melalui gugus (study kasus pelaksanaan KKG di gugus mangun sarkono SD Inti Slawi Tegal,, Tesis, Yogyakarta: UII, tidak diterbitkan (Siti Ngaisah, 2000)*
- Nurdin, Abidin. "Pendidikan Agama, Multikulturalisme dan Kearifan Lokal (Internalisasi Nilai-nilai Agama pada Perguruan Tinggi Umum Menuju Kerukukan Umata Beragama)," *Penamas Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2011), Vol. XXIV No. 2, 175-193.
- Nurul, Akhiru., umah. 2013. *Upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan kelompok kerja guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Samigaluh kabupaten Kulon Progo*, Tesis, Yogyakarta: UII, tidak diterbitkan.
- Pidarta, M., *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineke Cipta, 1997.
- Robbins, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001 (Terry, 1977: 4)
- Robbins, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001. (Eugene J. Bengue, 1994: 137)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,

Bandung: Alfabeta, 2007.

Tanggal 13 November 2018

Tilaar, HAR, *Perubahan Sosial dan Pendidikan; Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2002. (Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003 : 2).

Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di*
Wijayanti, Inggit Dyaning. *Peningkatan Pendidikan Berbasis ICT*. (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta), 2011